



INOVASI MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN *FLIPPED LEARNING* DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ni'matul Khayati*, Siti Rohmah, Wina Santyani
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Corresponding author: nikmahkh99@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Namun, pembelajaran di PAUD sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu belajar di kelas, rentang perhatian anak yang pendek, serta perbedaan kemampuan dalam satu kelompok belajar yang menyebabkan ketimpangan dalam pemahaman materi. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah semakin mengurangi efektivitas pendidikan anak usia dini. *Flipped learning* hadir sebagai pendekatan inovatif yang mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, sehingga anak dapat belajar secara mandiri di rumah sebelum memperdalam materi melalui aktivitas interaktif di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *flipped learning* dalam PAUD serta menganalisis tantangan dan peluangnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan menyeleksi jurnal-jurnal relevan dari berbagai sumber terindeks. Dari 63 artikel yang ditemukan, lima jurnal utama dipilih sebagai dasar analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *flipped learning* dalam PAUD dapat meningkatkan pemahaman akademik anak, kemandirian, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dengan memberikan wawasan mengenai pendekatan *flipped learning* sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: *flipped learning*; pendidikan anak usia dini; pembelajaran interaktif; teknologi pendidikan

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) serves as a crucial foundation for children's emotional, social, and cognitive development. However, ECE learning faces several challenges, including limited classroom time, children's short attention spans, and varying abilities within a group, leading to disparities in understanding. Additionally, low parental involvement in home learning further reduces the effectiveness of early childhood education. Flipped learning emerges as an innovative approach that optimizes learning through technology, allowing children to study independently at home before engaging in interactive activities at school. This study aims to examine the implementation of flipped learning in ECE and analyze its challenges and opportunities. A systematic literature review was conducted by selecting relevant indexed journals. From 63 identified articles, five key journals were chosen as the basis for analysis. The findings indicate that flipped learning enhances children's academic understanding, independence, and active participation in learning. However, its success relies heavily on teacher preparedness, parental support, and access to appropriate learning media. This study contributes to the field of education by providing insights into flipped learning as an innovative solution to improve the effectiveness of ECE learning.

Keywords: *flipped learning*; early childhood education; interactive learning; educational technology

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah fondasi krusial bagi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Pada usia dini, anak-anak berada pada tahap kritis perkembangan otak sehingga pendekatan pendidikan yang tepat dapat berkontribusi signifikan terhadap kemampuan mereka di masa depan (Novela, 2023). Namun dalam praktiknya, pembelajaran di PAUD sering menghadapi tantangan berupa kurangnya efektivitas pembelajaran di kelas akibat keterbatasan waktu dan perhatian anak. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga sering kali kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, heterogenitas kemampuan anak dalam satu kelas membuat sebagian anak cepat memahami materi, sementara yang lain

membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasainya. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan anak yang tertinggal sering kali kesulitan mengejar ketertinggalan (Kaif, 2022). Di sisi lain, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah menjadi tantangan karena banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah (Mulia & Kurniati, 2023).

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah metode *flipped learning*. *Flipped learning*, atau pembelajaran yang terbalik, merupakan satu dari berbagai metode inovatif yang semakin banyak dibahas dalam konteks pendidikan modern. Metode ini membalikkan pola pembelajaran tradisional dengan memindahkan aktivitas pemberian materi dan eksplorasi awal ke rumah bersama orang tua, sementara sesi tatap muka di kelas difokuskan pada praktik, diskusi, dan eksplorasi mendalam bersama guru (Zuhri, et al., 2023). Dalam dunia PAUD, *flipped learning* memungkinkan anak untuk mengenal konsep dasar melalui media seperti video edukatif, cara interaktif, atau permainan sebelum bertemu dengan guru di sekolah. Dengan demikian, ketika berada di kelas, anak-anak sudah memiliki gambaran awal mengenai materi yang dipelajari, sehingga anak lebih siap untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Julinar & Yusuf, 2019).

Tahap awal dalam *flipped learning* adalah memberikan pengalaman belajar kepada anak sebelum mereka datang ke sekolah. Karena anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih banyak belajar melalui pengalaman sensor motor, materi yang diberikan harus bersifat menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan anak. Materi yang diberikan kepada orang tua dapat dibagikan melalui teks, gambar atau video yang dapat diakses melalui platform digital seperti YouTube, WhatsApp, atau aplikasi pembelajaran. Setelah anak-anak mengenal konsep dasar di rumah, sesi kelas digunakan untuk mendalami materi dan aktivitas yang lebih interaktif dan eksploratif. Fokus utama dalam sesi ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Evaluasi dalam *flipped learning* untuk PAUD tidak berbentuk teks tertulis, tetapi lebih kepada observasi perkembangan anak dan umpan balik dari orang tua serta guru (Ramadhani, Syahputra. & Simamora, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam penerapan *flipped learning* di PAUD adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua anak mempunyai akses yang seperti perangkat digital dan internet yang memadai; hal ini menjadi prasyarat penting untuk berhasilnya metode *flipped learning* (Hastuti, 2020). Selain itu, kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan metode baru ini juga menjadi tantangan signifikan. Banyak guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam merancang dan melaksanakan *flipped learning* yang efektif (Pardede, 2019).

Peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan *flipped learning* di PAUD (Patandean & Indrajit, 2021). Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, termasuk memastikan bahwa anak memiliki akses ke bahan pembelajaran dan membantu mereka memahami dan memproses materi yang diberikan. Tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi dapat menjadi hambatan dalam konsistensi dan efektivitas penerapan *flipped learning* (Sari, Mutiara, & Rahma, 2020). Oleh karena itu, *flipped learning* harus dirancang dengan cara yang benar sehingga dapat meminimalisir hambatan yang dirasakan oleh orang tua.

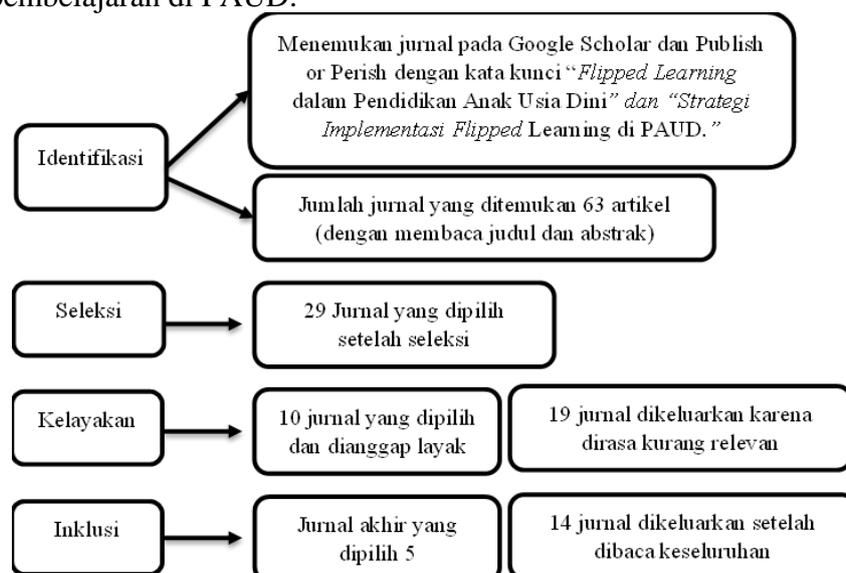
Terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan di balik hambatan-hambatan tersebut. Penggunaan teknologi dalam pendidikan yang semakin berkembang dan menyediakan berbagai alat dan *platform* dapat mendukung *flipped learning* secara

efektif. Selain itu, *flipped learning* dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif pada anak-anak sejak dini (Rusnilawati, et al., 2023). Dengan strategi implementasi yang tepat, *flipped learning* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD untuk memberikan memori belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna untuk anak-anak (Rachmi, Wibowo, & Gatot, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *flipped learning* dalam pendidikan anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka. Dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, penelitian ini akan mengidentifikasi konsep dasar, manfaat, serta tantangan dalam implementasi *flipped learning* di PAUD. Selain itu, penelitian ini juga berupaya merumuskan strategi yang dapat diterapkan berdasarkan temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konseptual dan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, serta orang tua dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis *flipped learning* di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang bertujuan untuk menganalisis inovasi model dan strategi penerapan *flipped learning* dalam pendidikan anak usia dini. Kajian ini berfokus pada cara *flipped learning* diimplementasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam pembelajaran PAUD. Untuk memperoleh sumber yang relevan, pencarian artikel dilakukan dengan database *Google Scholar* dan *Publish or Perish* dengan menggunakan kata kunci “*Flipped Learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini” dan “*Strategi Implementasi Flipped Learning* di PAUD” (Meriyenti & Efendi, 2023). Kriteria pemilihan artikel mencakup relevansi dengan tujuan penelitian, aksesibilitas biaya, serta periode publikasi antara 2021-2025 guna memastikan kebaruan dengan relevansi data. Analisis dilakukan dengan secara mendalam terhadap berbagai literatur yang membahas konsep dasar, manfaat, tantangan, serta implementasi *flipped learning* sebagai inovasi pembelajaran di PAUD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami pendekatan *flipped learning* serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan oemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.



Gambar 1. Alur Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 63 artikel pada pencarian awal, yang kemudian disaring dengan membaca judul dan abstraknya. Selanjutnya, pada tahap seleksi, sebanyak 29 jurnal dipilih karena dianggap relevan dengan topik penelitian. Pada tahap kelayakan, jurnal yang telah terpilih dibaca secara menyeluruh, sehingga hanya 10 jurnal yang dianggap layak, sedangkan 19 jurnal lainnya dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Tahap akhir adalah inklusi, yaitu setelah pemilihan berdasarkan substansi jurnal, 5 jurnal akhir dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Proses seleksi ini menunjukkan pendekatan sistematis dalam memastikan bahwa hanya literatur yang relevan dan berkualitas yang digunakan untuk menganalisis implementasi *flipped learning* dalam PAUD.

Tabel 1. Hasil Analisis Penelitian Terkait

Penulis & Tahun Terbit	Judul Tulisan	Hasil
Putiri Dewi, 2021	Pengaruh <i>Flipped Learning</i> Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 3 Parepare	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode <i>flipped learning</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar SD Negeri 3 Parepare. Setelah diadakan penelitian, didapati <i>flipped learning</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru harus senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar-mengajarnya. Sedangkan bakat anak dalam mengikuti pembelajaran berfungsi sangat besar karena dapat mendorong individu untuk menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang baik. Seseorang yang memiliki bakat yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai di dapat prestasi yang maksimal.
Septiningrum, Eka Setya, Fine Reffiane, & Karsono	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model <i>Flipped Classroom</i> di SD N 01 Sidomulyo	Penerapan model <i>Flipped Classroom</i> dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan membaca pemahaman, serta aktivitas guru.
Eko Murtiasih, 2023	Implementasi Metode <i>Flipped Classroom</i> Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode <i>flipped classroom</i> pada masa pandemi covid-19 tepatnya pada masa PTM terbatas, dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengarah pada pembelajaran era digital yang menjadi salah satu ikon pembelajaran modern.

Umi Latifah & Ida Rindaningsih	Implementasi <i>Flipped Classroom</i> dalam Mendukung Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar	Dalam penelitian ini menunjukkan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sekolah dasar. Peserta didik juga memiliki rasa antusias yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa <i>flipped classroom</i> menjadi salah satu solusi pendekatan pembelajaran yang mengatur aktivitas belajar di dalam dan di luar kelas sehingga dapat mendukung merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
Irfan Fajrul Falah, 2021	Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui <i>Flipped Learning</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan berbahasa anak setelah menggunakan pendekatan <i>flipped learning</i> .

Flipped learning atau pembelajaran terbalik merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang mengubah alur tradisional proses belajar mengajar. Dalam metode ini, siswa terlebih dahulu mempelajari materi secara mandiri di rumah dengan bantuan video pembelajaran, modul digital, atau bahan bacaan yang telah disiapkan oleh guru. Ketika sesi tatap muka berlangsung, waktu di kelas lebih difokuskan pada diskusi, kolaborasi, serta kegiatan pemecahan masalah yang mendalam. Pendekatan ini berbeda dari metode konvensional yang menjadikan kelas sebagai tempat utama untuk penyampaian materi baru (Murtiasih, 2022). Dengan *flipped learning*, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konsep secara lebih fleksibel sesuai dengan kecepatan belajar anak. Selain itu, waktu tatap muka menjadi lebih bermakna karena digunakan untuk interaksi aktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen, atau latihan penerapan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), implementasi *flipped learning* harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang masih dalam tahap eksplorasi dan bermain sambil belajar (Yayasan Sekolah Kristen Indonesia, 2021). Anak-anak belum sepenuhnya mandiri dalam mengakses materi, peran orang tua atau pendamping sangat penting dalam membantu anak dalam memahami konsep yang disampaikan sebelum sesi kelas. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan anak melalui aktivitas interaktif yang memperkuat pembelajaran. Kemajuan teknologi telah membuat *flipped learning* semakin mudah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan, termasuk PAUD. Dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, mendorong anak lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep baru, serta memperkuat kerja sama antara guru, orang tua, dan anak dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Barovich & Sugara, 2020).

Model pembelajaran *flipped learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan perkembangan anak dan peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar. Model ini memungkinkan anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui eksplorasi awal di rumah dengan bimbingan orang tua sebelum melanjutkan aktivitas interaktif di sekolah. Langkah-langkah strategis dalam menerapkan model pembelajaran *flipped learning* terdiri atas: (1) Pembelajaran mandiri di rumah (*pre-class learning*) dengan bimbingan orang tua; dan (2) Kegiatan interaktif di dalam kelas (*in-class activities*).

Pembelajaran mandiri di rumah (*pre-class learning*) dilaksanakan di bawah bimbingan orang tua. Pada tahap ini, anak-anak diberikan materi pembelajaran awal yang dapat anak eksplorasi di rumah bersama orang tua sebelum mengikuti aktivitas di sekolah. Materi yang diberikan harus dirancang agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, bersifat interaktif, menyenangkan, dan tidak terlalu membebani anak. Salah satu strategi utama dalam penerapan *flipped learning* di PAUD adalah penggunaan video edukatif sebagai media pembelajaran awal yang dapat diakses oleh anak di rumah sebelum mereka mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Video ini berfungsi sebagai alat bantu yang menarik bagi anak-anak untuk mengenal konsep baru dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai perancang materi memastikan bahwa konten video sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari segi durasi, bahasa, maupun cara penyampaian.

Idealnya, video edukatif yang digunakan berdurasi pendek, sekitar 1-5 menit, agar tetap sesuai dengan rentang perhatian anak usia dini yang masih terbatas. Video tersebut dapat berisi cerita bergambar, lagu interaktif yang mengajarkan konsep dasar (seperti angka, warna, atau huruf) atau eksperimen sederhana yang dapat memancing rasa ingin tahu anak terhadap dunia di sekitarnya. Misalnya, jika tema pembelajaran pada minggu tersebut adalah “Hewan di Sekitar Kita”, guru dapat membuat video yang menampilkan berbagai jenis hewan beserta suara hewan tersebut, atau bahkan menyajikan cerita sederhana tentang persahabatan antara dua hewan dalam bentuk animasi yang menarik (Rosa, et al., 2024). Namun, keberhasilan metode ini tidak hanya bergantung pada video itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana anak mengolah informasi yang mereka peroleh. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi anak selama anak menonton video di rumah. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing anak dalam memahami isi video dengan cara yang interaktif. Selain itu, orang tua dapat menambahkan aktivitas lanjutan berdasarkan video tersebut untuk memperkuat pemahaman anak. Misalnya, setelah menonton video tentang binatang, orang tua bisa mengajak anak bermain "Tebak Suara Binatang" atau menggambar hewan favorit mereka. Jika video berisi lagu, orang tua dapat mengajak anak menyanyikan ulang lagu tersebut sambil menari agar anak lebih terlibat secara fisik dan emosional (Khadijah, 2020).

Guru dapat merekomendasikan buku cerita bergambar yang sesuai dengan topik pembelajaran di sekolah. Orang tua kemudian membacakan cerita dengan ekspresi yang menarik, menggunakan intonasi yang beragam untuk menghidupkan karakter dalam cerita. Hal ini membantu anak lebih terlibat secara emosional dan memahami isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, setelah membaca, orang tua dapat mengajak anak berdiskusi tentang cerita tersebut. Selain buku fisik, teknologi digital dapat menjadi alat yang menarik untuk meningkatkan pengalaman membaca anak-anak. Guru dapat merekomendasikan buku digital atau *audiobook* yang dapat diakses melalui aplikasi atau situs pendidikan. Saat mendengarkan atau menonton cerita digital, anak-anak dapat melihat ilustrasi yang bergerak atau mendengar efek suara yang membuat cerita lebih hidup (Aulia & Normaliza, 2024). Metode ini memungkinkan anak-anak untuk mengenal konsep baru, mengembangkan keterampilan bahasa, serta meningkatkan daya imajinasi mereka sebelum melakukan kegiatan interaktif di sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, anak-anak mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Orang tua dapat mengajak anak melakukan eksplorasi sederhana yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang di bahas di sekolah. Misalnya, jika anak sedang belajar tentang binatang, orang tua dapat mengajak anak bermain tebak suara binatang dengan menggunakan rekaman suara hewan atau menirukan suara binatang secara langsung. Selain itu, anak juga dapat diajak mengamati hewan peliharaan di rumah atau menonton video pendek tentang kehidupan hewan. Selain aktivitas eksplorasi langsung, orang tua juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pembelajaran anak melalui aplikasi edukasi interaktif. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan, diantaranya adalah: Khan Academy Kids, ABCmouse, Endless Alphabet (Aziz, et al., 2023).

Kegiatan-kegiatan interaktif di kelas selanjutnya diharapkan dapat bersifat menguatkan. Pembelajaran kemudian dilanjutkan selaras dengan aktivitas-aktivitas interaktif bersama guru di sekolah. Beberapa aktivitas interaktif yang dapat dilakukan salah satunya ialah bermain peran dan simulasi. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk menghidupkan kembali apa yang telah anak pelajari di dalam rumah melalui pengalaman langsung yang lebih konkret dan interaktif. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mengingat informasi secara pasif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan konsep yang mereka pelajari melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Setyawati & Panca, 2022). Setelah anak-anak menonton video edukatif atau membaca cerita di rumah dengan pendampingan orang tua, mereka dapat melakukan permainan peran di sekolah berdasarkan karakter atau situasi yang mereka lihat dalam materi tersebut. Misalnya, jika video yang mereka tonton membahas tentang berbagai profesi, maka di sekolah mereka dapat berpura-pura menjadi dokter, guru, petani, atau polisi. Dengan menggunakan properti sederhana seperti jas dokter mainan, buku dan papan tulis kecil untuk peran guru, atau topi petani, anak-anak bisa lebih mendalami peran mereka dan merasakan bagaimana profesi tersebut bekerja dalam kehidupan nyata.

Kegiatan lain yang bisa dilakukan ialah diskusi interaktif. Diskusi interaktif menjadi bagian penting dalam *flipped learning* untuk anak usia dini, karena membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Guru dapat memulai sesi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan sederhana tentang pengalaman belajar anak di rumah. Anak-anak didorong untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca, video yang mereka tonton, atau permainan edukatif yang mereka lakukan bersama orang tua. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan mendengarkan. Selain itu, diskusi interaktif menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, di mana anak-anak dapat berbagi ide dan mendengar perspektif teman-teman mereka, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap suatu topik (Apriani, et al., 2024).

Aktivitas yang bersifat *hands-on* atau eksperimen dapat dimanfaatkan Untuk memperkuat pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami langsung fenomena yang sedang dipelajari, sehingga lebih mudah dipahami. Misalnya, jika mereka telah menonton video tentang campuran warna di rumah, di sekolah mereka dapat mencoba mencampurkan warna dengan cat air untuk melihat hasilnya. Jika mereka belajar tentang binatang, guru bisa membawa boneka atau gambar binatang untuk memperkenalkan lebih lanjut karakteristik hewan tersebut. Melalui eksperimen sederhana dan aktivitas berbasis pengalaman langsung, anak-anak dapat memahami konsep secara konkret, sekaligus mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan eksplorasi mereka (Parisu, et al., 2025).

Arifah et al. (2025) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kerja kelompok memberikan manfaat besar bagi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dalam *flipped learning*, anak-anak diajak bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari. Mereka bisa membuat poster, membangun sesuatu dengan balok, atau menciptakan lagu pendek bersama teman-temannya. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar bagaimana berbagi tugas, mendengarkan pendapat orang lain, dan menemukan solusi bersama. Selain meningkatkan pemahaman akademik, kerja kelompok juga melatih keterampilan komunikasi dan empati anak, karena mereka harus berinteraksi dan beradaptasi dengan teman-temannya selama bekerja sama dalam satu tim.

Guru perlu mengakhiri sesi pembelajaran dengan kegiatan refleksi yang menyenangkan agar anak-anak dapat mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menyanyikan lagu yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga anak-anak dapat mengingat konsep melalui lirik yang mereka nyanyikan. Selain itu, guru dapat mengadakan kuis sederhana menggunakan *flashcard* atau gambar untuk menguji pemahaman anak-anak secara ringan dan tidak menegangkan. Metode lain adalah meminta anak-anak menggambar hal yang paling mereka ingat dari pembelajaran hari itu. Dengan memberikan aktivitas reflektif yang menarik, anak-anak dapat mengulang kembali materi dengan cara yang alami dan menyenangkan, sehingga meningkatkan daya ingat mereka terhadap konsep yang telah dipelajari. Dengan menerapkan strategi-strategi ini dalam *flipped learning* untuk PAUD, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, sosial, serta motorik halus dan kasar. Kombinasi antara keterlibatan di rumah dengan orang tua dan kegiatan aktif di sekolah membuat anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan sistematis dalam menyeleksi literatur terkait *flipped learning* dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dari 63 artikel yang ditemukan pada pencarian awal, proses seleksi bertahap menghasilkan lima jurnal utama yang menjadi dasar analisis penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa *flipped learning* merupakan metode inovatif yang mengubah pola pembelajaran tradisional dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari materi secara mandiri di rumah sebelum melakukan aktivitas interaktif di sekolah. Dalam konteks PAUD, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada keterlibatan orang tua sebagai pendamping serta kesiapan guru dalam merancang aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak.

Strategi penerapan *flipped learning* dalam PAUD melibatkan dua tahap utama, yaitu pembelajaran mandiri di rumah dan kegiatan interaktif di kelas. Pada tahap pertama, anak-anak diperkenalkan dengan materi pembelajaran melalui video edukatif, buku cerita, atau aktivitas eksplorasi yang didampingi oleh orang tua. Sedangkan pada tahap kedua, pembelajaran di kelas difokuskan pada aktivitas bermain peran, diskusi interaktif, eksperimen, dan kerja kelompok yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam memahami konsep secara lebih konkret. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, bahasa, dan kemandirian anak dalam belajar. Dengan perkembangan teknologi dan dukungan yang optimal dari guru serta orang tua, *flipped learning* berpotensi menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Model ini

memungkinkan anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, implementasi *flipped learning* dalam PAUD perlu terus dikembangkan dengan strategi yang adaptif dan inovatif agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. L., Cahyani, I., & Nugroho, R. A. (2024). Model flipped classroom bermuatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 3292–3300.
- Arifah, D., Kholidah, N., & Amaliah. (2025). Strategi efektif membimbing diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213–20.
- Aulia, R. & Normaliza. Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 228–39.
- Aziz, Thorik, Safira, T., Arofah, D., & Lusiana S. D. (2023). transformation of children's education: Strategies and challenges of parentsin parenting children in the digital era. *Qurroti*, 5(2), 70–87.
- Barovich, Guntoro, & Sugara, E. P. A. (2020). Pemanfaatan aplikasi sebagai media bantu edukasi agama islam untuk anak usia dini. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Hastuti, W. D. (2020). Membangun motivasi dan kemandirian peserta didik berkebutuhan khusus melalui flipped classroom di masa new normal covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 181-192.
- Yayasan Sekolah Kristen Indonesia. (2021). *A Great Model For Future Learning*. Semarang: YSKI.
- Julinar, J., and F. N. Yusuf. (2019). Flipped learning model: satu cara alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(19).
- Kaif & Sitti H. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia.
- Khadijah. (2020). Pola kerja sama guru dan orangtua mengelola bermain aud selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 154–70.
- Meriyenti, M., & R. Efendi. (2023). Model guided inquiry learning pada pembelajaran kimia menggunakan vosviewer: Analisis bibliometric. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 4138–54.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–74.
- Murtiasih, E. (2022). Implementasi Metode Flipped Classroom Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1018–32.
- Novela, G. T. (2023). Pengaruh kualifikasi dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar anak usia dini di sekolah PAUD. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Pardede, P. (2019). Menjadi guru 'zaman now' dan cara pembelajaran siswa memasuki era industri 4. 0. *English Education Department (Pendidikan Bahasa Inggris) UKI*.
- Parisu, Chairan, Z. L., La Sisi, & Juwairiyah, A. (2025). pengembangan literasi sains pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Sultra Jurnal Pendidikan*

Multidisiplin, 1(1), 11–19.

- Patandean, Y. R., and R. E. Indrajit. (2021). *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Surakarta: Penerbit Andi.
- Rachmi, Y., S. Wibowo, and M. Gatot. (2022). Implementasi gerakan literasi keluarga dalam meningkatkan kompetensi literasi anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(11).
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2023). *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel Dan Bermakna*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Elisa, R., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin. Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka: Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–17.
- Rusnilawati, R., M. T. Hidayat, A. A. Hazima, U. Tadzkiroh, R. R. Kusuma, R. S. Putri, and S. Sujalwo. (2023). Pelatihan flipped learning dengan pendekatan STEM di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(4).
- Sari, D. Y., S. Mutiara, and A. Rahma. (2020). Kesiapan orang tua dalam menyediakan lingkungan bermain di rumah untuk anak usia dini dimasa pandemi COVID-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 2(7).
- Setyawati, Panca, S. (2022). Model treffinger dengan flipped-classroom: inovasi layanan bimbingan dan konseling pasca pandemi untuk menguatkan kreativitas. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
- Zuhri, M. D., D. R. Anjarani, S. Syaiful, and Y. Yuliarsih. (2023). Mengoptimalkan kemampuan bahasa inggris guru di SMK Al Husen Pademawu melalui pelatihan flipped classroom. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4).